

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kematian adalah suatu keadaan yang akan dihadapi oleh setiap orang, namun tidak ada satupun manusia yang mengetahui kapan kematian itu akan terjadi pada masing-masing manusia. Kematian adalah sesuatu yang bukan didorong keluar dari akal pikiran serta perasaan manusia pada saat ini menimpa manusia, tetapi seharusnya tidak untuk dipikirkan, dinikmati dan direnungkan yang pada akhirnya membuat manusia tertantang bagaimana hidup ini harus diisi agar setiap orang dapat menghadapi kematian dengan suka cita, bukanlah akhir dari suatu kehidupan, melainkan garis batas transisi ke suatu kehidupan yang abadi (Frankl, dalam Keoswara, 1987).

Kematian juga merupakan suatu kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Kematianlah yang akan menghentikan seluruh aktivitas manusia di atas dunia ini. Hal ini yang kemudian membuat manusia mempunyai interpretasi sendiri untuk menyikapi tentang kematian dan segala persoalannya. Sesungguhnya pikiran tentang kehidupan dan kematian senantiasa ada dalam hati, perasaan dan perilaku setiap makhluk hidup. Makhluk hidup akan selalu menyelidiki berbagai sebab kehidupan yang menjamin keberadaan dan keberlangsungan hidupnya serta akan berusaha melarikan diri dari kematian dan segala penyebabnya (Syarif, 1987).

Kondisi di atas sesuai dengan pembentukan mekanisme tubuh manusia atau yang sering disebut dengan naluri mempertahankan eksistensi diri dan

mempertahankan kehidupannya, dalam hal ini manusia sudah pasti akan berusaha menghindari kematian, membenci bahkan melarikan diri dari kematian itu sendiri. Tetapi sekeras apapun usaha manusia untuk menghindari dan melarikan diri dari kematian tersebut tetap saja kematian pasti datang pada setiap makhluk yang hidup.

Dengan demikian, maka setiap makhluk yang hidup, pasti suatu saat akan menghadapi kematian. Artinya tidak satupun makhluk yang ada sekarang akan hidup abadi di atas dunia termasuk didalamnya setiap manusia akan menemukan kematiannya, hanya saja persoalannya adalah kapan, dimana dan apa penyebab dari kematiannya belum diketahui oleh manusia yang masih hidup sekarang ini.

Kesadaran akan kepastian datangnya kematian pada manusia menimbulkan sikap dan interpretasi yang berbeda-beda terhadap kematian. Sebagian manusia menyikapi kematian dengan acuh dan biasa saja. Ada juga sebagian manusia lainnya menyikapinya dengan penuh rasa cemas dan takut serta tidak sedikit yang menyikapi kematian itu dengan menjadikan hidupnya lebih baik dengan cara menjadikan aktivitas dalam kehidupannya lebih bermakna.

Bagi individu-individu yang terlalu memikirkan kematian, tentunya akan memiliki kecemasan yang tinggi dan mempersiapkan ha-hal yang positif untuk menghadapi kematian suatu saat nanti. Sementara bagi individu-individu yang tidak memikirkan kematian, tentu mereka tidak memiliki tingkat kecemasan atau dengan kata lain rendah. Mereka akan tenang-tenang saja dan terus melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif atau menyimpang.

Pada sebagian individu yang lain ada juga individu yang membuat hidup lebih bermakna yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan kesadaran yang timbul dari individu tersebut tentang akan adanya kehidupan setelah kematian di